

BAB I

PENDAHULUAN

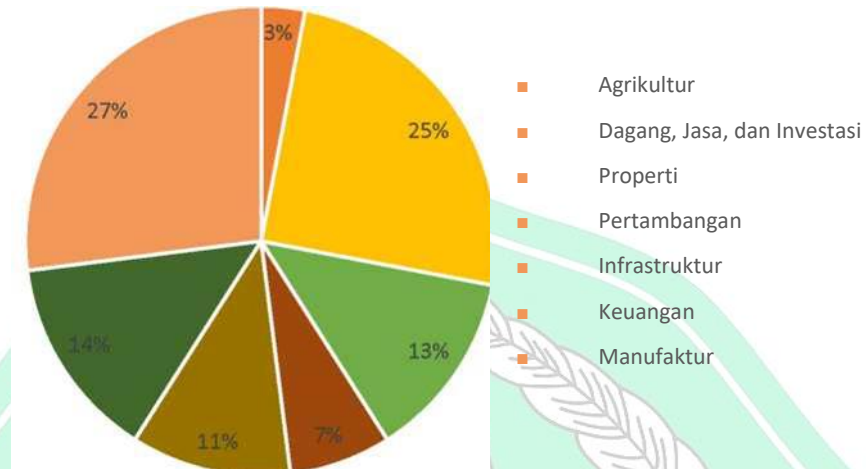
A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, hal ini didukung dengan pertumbuhan perusahaan yang kian berkembang pesat. Reviani dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa berdirinya sebuah perusahaan didasari oleh tiga tujuan yaitu (1) mencapai keuntungan yang maksimal, (2) memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, (3) memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sedangkan, Sattar (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai titik maksimum. Pada perusahaan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor.

Perkembangan perusahaan di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak, hal ini dapat terjadi karena perkembangan perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, perusahaan ini dinilai memiliki prospek yang dapat menguntungkan banyak pihak baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur sering dianggap sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi, sehingga banyak investor yang lebih memilih untuk menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur. Berikut adalah Gambar 1.1 yang menunjukkan posisi industri manufaktur di BEI tahun 2020:

Jumlah Persentase Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020



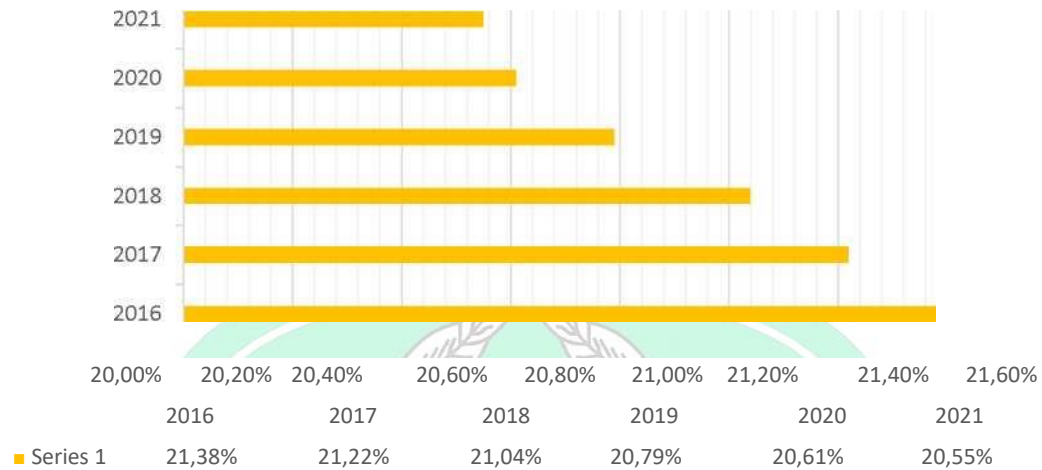
Gambar 1.1 Jumlah Persentase Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada tahun 2020 merupakan jenis perusahaan dengan jumlah terbanyak yang ada di Indonesia dengan persentase yang mencapai 27%. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar mencapai sekitar 29 ribu usaha (BPS, 2021).

Selain menjadi perusahaan dengan jumlah terbanyak di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur juga memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB nasional. Hal ini dibuktikan dengan data yang dilansir dari *website* Badan Pusat Statistik (2022) yakni mengenai Proporsi Nilai Tambah Sektor Manufaktur terhadap PDB dapat dilihat pada Gambar 1.2. di bawah ini:

Proporsi Nilai Tambah Sektor Manufaktur terhadap PDB Tahun 2016-2021

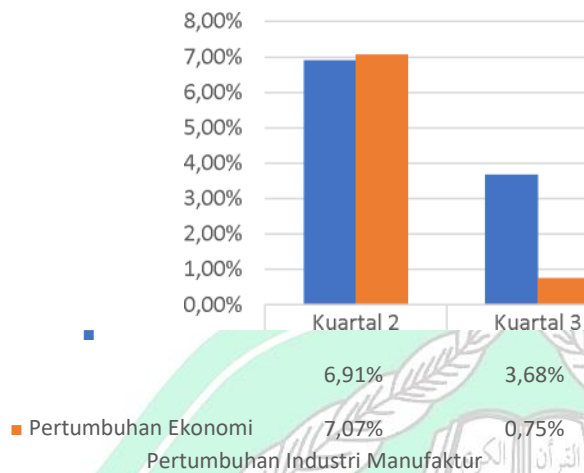


Gambar 1.2 Proporsi Nilai Tambah Manufaktur terhadap PDB Tahun 2016-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Gambar 1.2. menunjukkan bahwa sektor manufaktur mempunyai peran penting terhadap PDB, meskipun setiap tahunnya kontribusi proporsi terhadap nilai tambah yang diberikan sektor manufaktur selalu mengalami penurunan, terhitung dari tahun 2016 yang semula mencapai 21,38% lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 20,55%. Penurunan ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Meskipun mengalami penurunan, industri manufaktur tetap memberikan kontribusi besar pada PDB nasional bahkan pada saat puncak pandemi yang terjadi pada tahun 2020-2021. Pada 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun. Hal ini dibuktikan dengan data yang dilansir dari *website* Kementerian Investasi/BKPM (2022). Kontribusi Perusahaan Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada Gambar 1.3. dibawah ini:

Kontribusi Perusahaan Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kuartal 2 dan 3 Tahun 2021



Gambar 1.3 Kontribusi Perusahaan Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kuartal 2 dan 3 Tahun 2021

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM, 2021

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua (April-juni) 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi Covid-19. Sedangkan di kuartal ketiga (Juli-September) 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri masih sesuai rencana, dan diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20% pada 2024. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh, terutama yang erat kaitannya dengan permintaan pangan dan minyak.

Secara gabungan, kategori skala usaha kegiatan ekonomi juga memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Usaha Mikro menyumbang sekitar Rp.5.000 triliun per tahun, Usaha Kecil Rp.1.300 triliun, Usaha Menengah sekitar Rp.1.800 triliun dan Usaha Besar sekitar

Rp. 5.400 triliun (UMKM Indonesia, 2018). Maka dapat diperkirakan besaran rata-rata omset atau pendapatan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar, yang hasilnya dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kontribusi Usaha terhadap Perekonomian Tahun 2017

Kategori Skala Usaha	Jumlah (Unit)	Persentase Unit Usaha	Total Pendapatan (Triliun/Tahun)	Kontribusi terhadap PDB (%)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
Mikro	62.109.900	98.70%	4.727.99	34.12	76.126.646.15
Kecil	757.090	1.20%	1.234.21	8.91	1.630.202.485.83
Menengah	58.627	0.11%	1.742.44	12.57	29.720.777.116.35
Besar	5.460	0.01%	5.136.22	37.07	940.699.633.699.63

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas per unit usaha memang mengalami peningkatan sejalan dengan kategori skala usahanya. Usaha Mikro hanya memiliki rata-rata pendapatan usaha sekitar Rp.76 juta per tahun atau Rp.253 ribu per hari, Usaha Kecil Rp.1,63 miliar per tahun atau Rp.5,4 juta per hari, dan Usaha menengah Rp.29.7 miliar per tahun atau sekitar Rp.99 juta per hari. Sementara rata-rata pendapatan Usaha Besar adalah sekitar Rp.941 miliar per tahun atau Rp.3,15 miliar per hari (asumsi 300 hari per tahun).

Hal ini menandakan bahwa produktivitas Usaha Besar 12.394 kali lipat lebih besar daripada Usaha Mikro, 583 kali lipat daripada Usaha Kecil, dan 32 kali lipat daripada Usaha Menengah. Jika dibandingkan dengan batas atas kriteria omsetnya, rata-rata omset Usaha Mikro saat ini hanya sekitar 25% dari batas atas omset Rp300 juta. Usaha Kecil 65%, dan Usaha Menengah 59%.

Maka produktivitas Usaha Mikro masih jauh lebih rendah daripada Usaha Kecil maupun Menengah yang membuatnya secara umum lebih rapuh dan tidak

mampu menghadapi tekanan persaingan serta fluktuasi ekonomi, karena pada umumnya semakin besar sebuah perusahaan nilai asetnya juga semakin tinggi.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan berdasarkan aset dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Perusahaan besar. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. (2) Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar. (3) Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Dibalik perkembangan serta kontribusinya, pertumbuhan bisnis ini tentunya akan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antar industri, sehingga para investor akan dihadapkan pada banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Terdapat banyak aspek yang dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya, salah satunya adalah total aset yang dimiliki perusahaan.

Juwita,et.al., (2021) mengatakan bahwa total asset merupakan alat ukur untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan pada laporan keuangan, semakin besar total aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar serta memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Yanti dan Darmayanti (2019) juga mengatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan total aset yang besar cenderung memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi lebih kuat dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, sedangkan perusahaan dengan total aset yang relatif kecil cenderung memiliki kontrol yang kurang baik terhadap kondisi pasar serta fluktuasi ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan melihat Tabel 1.1

di atas yang menunjukkan bahwa produktivitas Usaha Mikro lebih rendah daripada Usaha Kecil maupun Menengah yang membuatnya secara umum lebih rapuh dan tidak mampu menghadapi tekanan persaingan serta fluktuasi ekonomi, karena pada umumnya semakin besar sebuah perusahaan, nilai asetnya serta pendapatan yang diperoleh tentunya akan semakin tinggi. Hal ini tentu menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

Untuk mengikuti perkembangan bisnis yang semakin rumit dan berkembang maka diperlukan keseimbangan yang sesuai dan memadai, karena perusahaan seringkali tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas usahanya terhadap lingkungan. Contoh pada kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Greenfield yang menyebabkan terkontaminasinya sumur warga, dan ribuan ikan mati karena air sungai tercemar (Detik News, 2021). Selain kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Greenfield kasus pencemaran udara terkait limbah juga dilakukan oleh PT. Ultrajaya Milk (Sari, 2018). Contoh kasus lain mengenai pencemaran Lingkungan juga dilakukan oleh PT. Siantar Top dengan melakukan pembuangan limbah industri ke lingkungan warga, selain melakukan pembuangan limbah sembarangan, PT. Siantar Top juga kerap kali melakukan pembuangan asap yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menimbulkan polusi udara dan terkadang asap yang keluar dari corong berwarna hitam (Buser News, 2021). Selain itu kasus pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik juga dilakukan oleh PT. Mayora yang berdampak pada lingkungan tempat tinggal dan area persawahan milik warga yang mengakibatkan air sumur berubah warna dan rasa (Detik News, 2021).

Pelanggaran ini dapat terjadi diakibatkan oleh masih banyak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belum menyadari arti penting dari penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena dibalik kontribusi yang telah diberikan terhadap PDB nasional, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan sebagai dampak dari

limbah produksi. Kurangnya kesadaran perusahaan dapat terjadi karena kebanyakan perusahaan lebih mengutamakan keuntungan yang besar tanpa memikirkan dampak negatif yang dihasilkan perusahaan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sudah seharusnya muncul kesadaran dari perusahaan untuk mengurangi dampak negatif tersebut yaitu dengan melaksanakan program CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam Al-qur'an pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan. Al-qur'an selalu menghubungkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis dan juga terhadap lingkungan alam sekitar. Karena dalam al-quran disebutkan bahwa adanya kerusakan yang terjadi dimuka bumi ini disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. Maka Al-qur'an memberikan perhatian yang sangat penting bagi bisnis agar memperhatikan kelestarian alam, sebagaimana diperintahkan dalam surah Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (Dari Engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”. (Q.S. Al-Baqarah:205).

Dapat dilihat bahwa konsep tanggung jawab sosial adalah konsep keadilan yang telah lama ada dalam islam yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-qur'an dan as-sunnah yang dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan ekonomi baik bisnis maupun lembaga keuangan syari'ah dan Allah tidak menyukai kerusakan di muka bumi. Maka dalam hal ini CSR sangat berperan dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pihak eksternal semakin berkembang sejak disahkannya Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. Undang-undang tersebut mengatur

tentang laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (BAB IV, Bagian Kedua Pasal 66 ayat 2c). Selain itu terdapat juga keputusan yang dibuat oleh Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan, yaitu keputusan nomor KEP- 431/BL/2012 yang menyinggung tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan atau perusahaan publik, dimana isi dari laporan tahunan diwajibkan memuat informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Total Aset dan CSR menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, selain itu dua aspek tersebut merupakan bagian dari faktor terbentuknya nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi atau pandangan investor terhadap perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaannya maka investor akan lebih percaya untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Tingginya harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Maka memaksimalkan nilai perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli perusahaan (Arifianto dan Chabachid, 2018). Berikut adalah data perkembangan nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019:

Tabel 1.2 Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019

No	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)
1	2016	69.584.880.012.500
2	2017	66.950.752.062.500
3	2018	65.414.177.425.000
4	2019	69.365.369.350.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasar periode 2016-2020 berfluktuasi. Penurunan pada tahun 2020 dapat terjadi karena pada saat itu pandemi covid-19 sedang mengalami kenaikan. Pandemi covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar saja tetapi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh terhadap PDB nasional. Sedangkan Nilai Kapitalisasi Pasar untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2019

No	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)
1	2016	1.285.281,000
2	2017	1.608.914.000
3	2018	1.455.771.000
4	2019	1.170.945.000

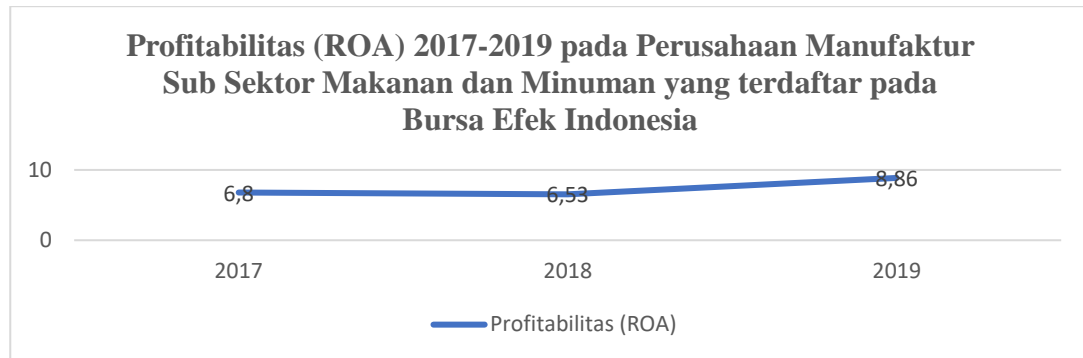
Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 323.633.000 tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 153.143.000, penurunan nilai kapitalisasi pasar juga terjadi pada tahun 2019 dengan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 284.826.000. Hal ini akan menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena nilai pasar suatu perusahaan tidak stabil atau naik turun sehingga akan berimbas pada nilai perusahaan.

Selain faktor total aset perusahaan dan CSR, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, profitabilitas yang memiliki nilai tinggi akan memberikan prospek yang baik pada perusahaan sehingga akan mampu meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Penggunaan profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Gede, L. dan Artini, S., 2019). Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal (Pondrinal, et.al., 2022).

Menurut Sudarsono dan Harahap (2021), salah satu indikator untuk menilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini memaksa perusahaan untuk memperluas operasi untuk meningkatkan keuntungan. Berikut ini gambar yang menunjukan data rata-rata Profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

tahun 2017-2019 yang diambil dari Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.4 Rata-rata Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) tahun 2017-2019

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 mengalami fluktuasi.

Maka dapat dikatakan, selain faktor total aset perusahaan dan CSR yang dinilai penting untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, tentunya hal ini harus didukung dengan adanya profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat tetapi juga dapat memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada Penelitian Sebelumnya, menurut Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewi (2019) menyatakan ukuran perusahaan dengan total aset perusahaan sebagai indikator pengukuran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Mertha (2018) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil Penelitian Sakdiyah dan Rahman

(2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi total aset perusahaan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha, et.al., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena-fenomena yang telah disusun dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka penelitian ini akan berfokus pada Pengaruh Total Aset Perusahaan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian dan masukan bagi pihak terkait.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Total aset perusahaan yang kecil cenderung memiliki kontrol perusahaan yang kurang baik (*bad control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka tidak mampu menghadapi persaingan ekonomi serta fluktuasi.
- b. Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih sering terjadi dikarenakan banyaknya perusahaan yang belum melaksanakan program CSR dengan baik.
- c. Nilai Kapitalisasi Pasar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sering mengalami penurunan serta berfluktuasi setiap tahunnya menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena nilai pasar suatu perusahaan tidak stabil sehingga akan berimbas pada nilai perusahaan.
- d. Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan dan berfluktuasi setiap tahunnya.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini hanya fokus mengkaji permasalahan mengenai Total Aset Perusahaan, CSR, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas dengan mengambil data pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2021.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Apakah total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
- b. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
- c. Apakah total aset perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
- d. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh total aset perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
- e. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis apakah total aset perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.
- b. Menganalisis apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode

2017-2021.

- c. Menganalisis apakah total aset perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.
- d. Menganalisis apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh total aset perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.
- e. Menganalisis apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penelitian mengenai Pengaruh Total Aset Perusahaan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini bermanfaat dan digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh total aset perusahaan dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan mengenai pentingnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor serta dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, meningkatkan kinerja manajemen, serta

pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam mempertimbangkan berbagai macam aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman serta memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai penelitian yang akan dilakukan, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian dan berisi tentang referensi yang dianggap representatif dan relevan dalam bidang pembahasan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang terdiri dari kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, penentuan populasi sampel, instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menjelaskan tentang gambaran hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi analisis. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bagian paling akhir dalam penelitian ini, dalam bab ini disajikan kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk studi lebih lanjut.